



Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa

(The Effect of Tiktok Social Media on the Polite Behavior of Students)

Lidia Putri¹⁾, Alfurqan¹⁾*

¹⁾Jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Diterima: 10 April 2023

Direvisi: 21 April 2023

Disetujui: 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku siswa kelas XI. Metode yang digunakan kuantitatif pendekatan replikasi dari penelitian sebelumnya. Lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pengolahan data menggunakan *Smart PLS 3* dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan model SEM PLS dilakukan pada *Structural Model Assessment* yang menggunakan software *Smart-PLS 3* dengan metode bootstrapping. Hasil penelitian ini adalah 1). Variabel media social tiktok 4,05 dengan TCR 81,1 % dengan kriteria sangat setuju. menggambarkan bahwa secara keseluruhan siswa merasa dapat menerima dengan baik kondisi media social tiktok sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa dalam belajar terlihat dari tingkat capaian responden bahwa rata-rata skor variabel perilaku sopan santun 3,77 dengan TCR 81,5% dengan kriteria sangat puas. 2) Hipotesis pengaruh media social tiktok terhadap perilaku sopan santun hipotesis pertama (H1) diterima yaitu media social tiktok berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun.

Kata kunci: media sosial; perilaku sopan; tiktok.

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of social media tiktok on the behavior of class XI students. The method used is a quantitative replication approach from previous studies. The research location is Padang 10 State High School (SMA), West Sumatra Province. Data processing uses Smart PLS 3 and hypothesis testing in this study with the SEM PLS model is carried out on structural model assessment using Smart-PLS 3 software with the bootstrapping method. The results of this study are 1). The tiktok social media variable is 4.05 with a TCR of 81.1% with criteria that strongly agree. Illustrates that as a whole students feel that they can accept the social media conditions of Tiktok well so that this can influence students' polite behavior in learning. It can be seen from the level of achievement of respondents that the average score of polite behavior variables is 3.77 with a TCR of 81.5% with criteria very satisfied. 2) The hypothesis of the influence of social media tiktok on polite behavior, the first hypothesis (H1) is accepted, namely social media tiktok has a positive effect on polite behavior.

Keywords: social media; polite behavior; tiktok.

PENDAHULUAN

Globalisasi ialah taktik integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Salah satu dampak terbesar dari globalisasi adalah majunya teknologi dan terus berkembang menjadi canggih (Salsabila et al., 2021). Kemajuan teknologi menurut Setiadi, banyak manusia meragukan media untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, dan salah satunya media sosial yang mudah diakses dengan menggunakan internet. Salah satu fungsi media sosial yaitu berbagi pesan dengan pengguna media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri yakni berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan vidio (Ilahin, 2022).

Menurut (Susilowati, 2018) mengungkap bahwa salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh siswa saat ini adalah Tik Tok, media online Tik Tok merupakan media publik,

* Korespondensi Penulis. E-mail: alfurqan@fis.unp.ac.id

media ini merupakan media elektronik yang harus dilihat atau didengar. Siswa suka memanfaatkan media tik tok online dengan alasan bagi mereka media elektronik ini dapat menarik mereka ketika kehabisan tenaga, kehadiran media online memberikan hiburan bagi setiap orang untuk mengurangi kelelahan atau kelemahan, mereka bisa tertawa bahagia sambil memanfaatkan media online, satu hal yang membuat mereka tertawa puas adalah social tiktok (Risnawati et al., 2022).

Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Menurut tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z (Aji, 2018).

Media sosial memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang murah untuk dapat terhubung dengan siapapun di dunia, termasuk para remaja. Remaja adalah masa peralihan atau transisi dari usia anak-anak menuju dewasa. Dalam masa transisi inilah terjadi berbagai macam perubahan termasuk perubahan sikap dan perilaku. Konsumsi media sosial merupakan salah satu perubahan perilaku yang dialami oleh para remaja yang diakibatkan oleh perkembangan internet. Setiap aspek dalam kehidupan seorang remaja dapat didokumentasikan dengan kehadiran media sosial. Oleh karenanya remaja akan cenderung untuk mengeksplorasi media sosial dan menghabiskan sebagian waktunya untuk terhubung di dunia maya (E.B & S.W, 2017).

Sopan santun adalah sikap perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam berperilaku sopan santun yang benar adalah lebih menonjolkan kepribadian yang baik, menghormati siapa saja, bisa terlihat kesopanan orang dari tutur bicara yang digunakan. Perilaku sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari lingkungan masyarakat maupun dari pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap tuntutan pergaulan sehari-hari (Fatikhah et al., 2018).

Salah satu kasus yang beredar pada publik sebagai contoh tidak mencerminkan adanya perilaku sopan santun dalam penggunaan media sosial tik tok adalah seperti yang publikasikan oleh liputan6.com yang di liput oleh Mahartika pada 24 Mei 2021 yang diberitakan terdapat seorang wanita yang berjoget heboh di acara pernikahan yang ia hadiri, ia berjoget di atas panggung tepat di depan pengantin yang sedang bergantian menyalami para tamu undangan lainnya. Perilaku yang diberitakan adalah contoh dari perilaku yang tidak memiliki sopan santun, karena perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat yang seharusnya berlaku (Salsabila et al., 2021).

Berdasarkan penelitian (Ghaisani, 2021) tentang pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku keagamaan remaja di kecamatan Blangkejeren, Aceh. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membicarakan tentang tik tok, akan tetapi perbedaannya jurnal ini meneliti perilaku remaja di kecamatan Blangkejeren dan peneliti di sekolah SMAN 10 Padang. Hasil penelitian nilai presentase mencapai 52,3% dan perbedaannya penelitian yang ditemukan peneliti adalah 81.1%. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif the exfo, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif replikasi.

Fenomena tiktok dikalangan remaja, ini seharusnya sudah menjadi perhatian kita. Tiktok sebenarnya positif jika digunakan sebagai ajang untuk berkresi, berimajinasi, atau memperluas jaringan pertemanan. Tiktok dibuat untuk menjadi media kreativitas anak muda yang ingin menjadi bagian dari revolui konten. Akan tetapi banyak juga kalangan anak muda yang menggunakan tiktok untuk konten negatif. Di SMAN 10 Padang konten negatif nya ketika ada

konten yang viral tentang sesuatu yaitu virus nanya, sehingga ketika guru menerangkan dan menanyakan kepada siswa terkait materi yang belum paham, tetapi karena virus kamu nanya tersebut membuat siswa mengatakan hal tersebut, sehingga kurang sopan. Berdasarkan dari masalah tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu salsabila, sehingga dengan pendekatan ini dengan mudah memahami pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI di SMAN 10 Padang yang berada di jalan Situjuh no 5 Jati Baru, Padang Timur kota Padang, Sumatera Barat. Populasi target adalah siswa SMAN 10 Padang, provinsi Sumatra Barat, populasi terjangkau yaitu kelas XI di SMAN 10 Padang yang berjumlah 319 orang dan sampel berjumlah 71 orang. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Hipotesis penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun siswa kelas XI di SMAN 10 Padang. Pengujian hipotesis dengan model SEM PLS dilakukan pada structural model *assessment* yang menggunakan softwre Smart-PLS dengan metode *bootstrapping*. Proses pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik PLS dan menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan angket yang dibagikan kepada 2 kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Measurement Model Assessment

Measurement Model Assessment (MMA) atau penilaian model pengukuran sering juga disebut dengan *outer model*. MMA digunakan untuk menguji validitas konstruk dan item-item pernyataan.

❖ Convergent Validity

Convergent validity adalah mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* (besar dari 0,70), *cronbach alpha* (besar dari 0,70), *comosite reliability* (besar dari 0,70 dan *Average Variance Extracted* (besar dari 0,50) (Jr et al., 2017). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Convergent Validity (Tahap 1)

Variabel	Item	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Media Sosial Tiktok (X)	MST 1	0,614	0,940	0,946	0,469
	MST 10	0,733			
	MST 11	0,553			
	MST 12	0,535			
	MST 13	0,697			
	MST 14	0,726			
	MST 15	0,736			
	MST 16	0,672			
	MST 17	0,722			
	MST 18	0,734			
	MST 19	0,586			
	MST 20	0,641			

Variabel	Item	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Perilaku Sopan Santun (Y)	MST 3	0,687	0,949	0,955	0,588
	MST 4	0,753			
	MST 5	0,542			
	MST 6	0,725			
	MST 7	0,746			
	MST 8	0,766			
	MST 9	0,685			
	PSS 1	0,804			
	PSS 10	0,849			
	PSS 11	0,756			
	PSS 12	0,854			
	PSS 13	0,777			
	PSS 14	0,748			
	PSS 15	0,844			
	PSS 2	0,802			
	PSS 3	0,790			
	PSS 4	0,805			
	PSS 5	0,700			
	PSS 6	0,563			
	PSS 7	0,697			
PSS 8	0,652				
PSS 9	0,799				

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel media social tiktok terdapat 20 item pernyataan memiliki nilai outer loading > 0.7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan valid sedangkan 10 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai Outer Loadings < 0.7 (kecil dari 0.7) yaitu item MST 1, MST 3, MST 5, MST 9, MST 11, MST 12, MST 13, MST 16, MST 19 dan MST 20. Selanjutnya dari seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku sopan santun terdapat 15 item pernyataan memiliki nilai Outer Loadings > 0.7 (besar dari 0.7), sedangkan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai Outer Loadings < 0.7 (kecil dari 0.7) yaitu item PSS 5, PSS 6, PSS 7, dan PSS 8.

Dari Tabel 1 juga dapat dijelaskan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk semua variabel perilaku sopan santun dan media social tiktok adalah besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria reliabel. Selanjutnya dapat dijelaskan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel perilaku sopan santun lebih besar dari 0,50 dan media social tiktok dinyatakan tidak valid karena nilai AVE < 050 (kecil dari 0.5). Hal ini menunjukkan bahwa yang tidak valid dimana nilai AVE kecil dari 0,50 maka item pernyataan yang tidak valid tersebut di uji validitas diulang kembali secara keseluruhan. Namun karena terdapat 10 item pernyataan media social tiktok, kemudian 4 butir item pernyataan perilaku sopan santun yang tidak valid dimana nilai *outer loading* kecil dari 0,70 maka item pernyataan yang tidak valid tersebut dikeluarkan dan dihapuskan dan uji validitas diulang kembali secara keseluruhan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Convergent Validity (Tahap 2)

Variabel	Item	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Media Sosial	MST 10	0,720	0,919	0,932	0,578
	MST 14	0,709			

Variabel	Item	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Tiktok (X)	MST 15	0,783	0,948	0,954	0,656
	MST 17	0,772			
	MST 18	0,765			
	MST 2	0,767			
	MST 4	0,745			
	MST 6	0,719			
	MST 7	0,795			
	MST 8	0,822			
	PSS 1	0,828			
	PSS 10	0,858			
Perilaku Sopan Santun (Y)	PSS 11	0,757			
	PSS 12	0,865			
	PSS 13	0,799			
	PSS 14	0,761			
	PSS 15	0,868			
	PSS 2	0,804			
	PSS 3	0,806			
	PSS 4	0,790			
	PSS 9	0,763			

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan pengujian ulang tahap 2 terlihat seluruh item pernyataan tersisa yang digunakan untuk mengukur variabel media social tiktok sebanyak 10 item pernyataan, variabel perilaku sopan santun sebanyak 11 item pernyataan memiliki nilai outer loading > 0.7 (besar dari 0.7) sehingga dinyatakan valid. Dari Tabel 2 dapat dijelaskan hasil pengujian ulang tahap 2 diperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk semua variabel perilaku sopan santun, dan media social tiktok adalah besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria reliabel. Selanjutnya dapat dijelaskan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel perilaku sopan santun dan media social tiktok lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang dipergunakan sudah memenuhi syarat pengukuran validity yang baik.

❖ *Diskriminant Validity*

Pengukuran validitas diskriminan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *fornell-lurcker criterion* dan metode *cross loadings*. Pada metode *fornell-lurcker criterion* dan metode *cross loadings*, suatu variabel maupun item pernyataan dikatakan memiliki validitas dikriminan apabila variabel maupun item-item pernyataan yang digunakan mengukur variabel tertentu memiliki skor loading paling tinggi dibandingkan dengan variabel maupun item-item pernyataan lainnya (Jr et al., 2017).

Tabel 3. Hasil Pengujian *Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion*

Pernyataan	Media Sosial Tiktok (X)	Perilaku Sopan Santun (Y)
Media Sosial Tiktok (X)	0,760	
Perilaku Sopan Santun (Y)	0,644	0,810

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel media social tiktok memiliki nilai *Fornell-Lacker Criterion* 0.760 nilainya lebih besar dari nilai variabel yang dibawahnya, variabel perilaku sopan santun memiliki nilai *Fornell-Lacker Criterion* 0.810 nilainya lebih besar dari nilai variabel yang dibawahnya. Hal ini menunjukk bahwa variabel media social tiktok, dan perilaku sopan santun dikatakan memiliki validitas dikriminan karena memiliki nilai skor loading paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Selanjutnya untuk mengetahui bahwa masing-masing item pernyataan variabel memiliki validitas diskriminan maka dilakukan analisis cross loading hasilnya terlihat seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4. Hasil Pengujian *Cross loadings*

Pernyataan	Media Sosial Tiktok (X)	Perilaku Sopan Santun (Y)
MST 10	0,720	0,431
MST 14	0,709	0,437
MST 15	0,783	0,523
MST 17	0,772	0,494
MST 18	0,765	0,465
MST 2	0,767	0,385
MST 4	0,745	0,513
MST 6	0,719	0,523
MST 7	0,795	0,511
MST 8	0,822	0,565
PSS 1	0,501	0,828
PSS 10	0,534	0,858
PSS 11	0,404	0,757
PSS 12	0,551	0,865
PSS 13	0,654	0,799
PSS 14	0,590	0,761
PSS 15	0,665	0,868
PSS 2	0,389	0,804
PSS 3	0,352	0,806
PSS 4	0,448	0,790
PSS 9	0,438	0,763

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat Nilai Cross Loadings setiap item pernyataan variabel perilaku sopan santun dan media social tiktok lebih besar dari setiap item pernyataan variabel disampingnya. Nilai *Cross Loadings* menunjukkan bahwa setiap item pernyataan variabel memiliki pernyataan yang memiliki koefisien korelasi lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya diluar diri mereka sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan variabel telah didukung oleh pernyataan yang valid sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan model SEM PLS dilakukan pada *Structural Model Assessment (SMA)* yang menggunakan software Smart-PLS dengan metode bootstrapping, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Suatu hipotesis (hipotesis alternatif) dapat diterima apabila memiliki nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *P values* kecil dari 0.05 (Ghozali et al., 2015).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Pernyataan	Sampel Asli (O)	T Statistik	P Values	Hipotesis
Media Sosial Tiktok (X) -> Perilaku Sopan Santun (Y)	0,644	8,270	0,000	H1 diterima

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pertama untuk melihat pengaruh media social tiktok terhadap perilaku sopan santun diperoleh nilai orginal sampel sebesar 0.644, T statistik 8,270 (lebih besar dari 1,96) dan P values sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima yaitu media social tiktok berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun. Artinya media social tiktok mampu secara positif mempengaruhi terhadap perilaku sopan santun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama untuk melihat pengaruh media social tiktok terhadap perilaku sopan santun diperoleh nilai orginal sampel sebesar 0.644, T statistik 8,270 lebih besar dari 1,96) dan P values sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima yaitu Media Social Tiktok berpengaruh positif terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI MIPA 6 dan XI IPS 2 di SMAN 10 Padang. Hal ini mengindikasikan semakin kondusif Media Sosial Tiktok pada Siswa Kelas XI MIPA 6 dan XI IPS 2 di SMAN 10 dalam belajar maka akan semakin meningkat Perilaku Sopan Santun Siswa. Berdasarkan tingkat capaian responden diperoleh rata-rata skor variabel media social tiktok 4,05 dengan TCR 81,1 % dengan kriteria sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan media social tiktok pada Siswa Kelas XI MIPA 6 dan XI IPS 2 di SMAN 10 Padang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan siswa merasa dapat menerima dengan baik kondisi media social tiktok sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa dalam belajar terlihat dari tingkat capaian responden bahwa rata-rata skor variabel perilaku sopan santun 3,77 dengan TCR 81,5% dengan kriteria sangat puas. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku sopan santun pada Siswa Kelas XI MIPA 6 dan XI IPS 2 di SMAN 10 Padang termasuk dalam kategori sangat puas.

Berdasarkan fenomena perilaku sopan santun siswa kelas XI IPA 6 dan XI IPS 2 di SMAN 10 Padang terdapat pada tabel 6. Hasil penelitian pada Tabel 6 dilakukan terhadap 30 responden yang ditemukan sebanyak 54,57% responden memberikan jawaban dengan kategori "Ya". Hal ini menandakan bahwa kategori sopan santun di SMAN 10 Padang yaitu cukup puas. Dalam pembentukan perilaku sopan santun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan (Fatikhah et al., 2018).

Aspek indikator perilaku sopan santun pada anak anak menurut (Firdaus & Pramudiani, 2022) seperti: 1). Bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua, Berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, dari segi sikap dan perbuatan. Hal tersebut termasuk suatu penghormatan yang kecil ketika bertutur kata yang baik kepada yang lebih tua, dan ketika dinasehati harus mendengarkan dan tidak boleh melawan. Mendengarkan apa yang disampaikan dengan sebaik mungkin. 2). Sering mengeluarkan kata yang baik. Berbuat baik selalu diajarkan dimanapun dan kapanpun hal tersebut membantu kita agar terbiasa berbicara dengan tutur kata yang baik. Perkataan yang baik harus dibiasakan dari dini. 3). Mengucapkan kata terimakasih, Mengucapkan terimakasih ini sangat penting sebagai tanda bentuk menghargai dalam tolong menolong. Hanya sebagian orang yang sulit mengucapkan kata terimakasih tersebut. Dan pentingnya menanamkan sejak dini kata ucapan tolong, dan terimakasih. 4). Saling tolong menolong antar sebaya maupun yang tua, Saling menolong

bukan hanya kepada yang tua saja tapi pentingnya tidak memandang siapapun baik itu tua, muda dan sebaya. Menolong orang lain ketika membutuhkan bantuan merupakan perilaku yang sangat mulia dan meringankan beban seseorang. Dan Allah Swt berkata “ barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, maka Allah Swt akan mudakan urusannya”. 5). Memiliki rasa kepedulian terhadap sekitar Memiliki rasa kepedulian terhadap sekitar itu penting, karena kita sebagai makhluk hidup membutuhkan orang lain. Dan perlunya saling peduli, ketika tetangga mendapat musibah atau keluarga mendapat musibah, dan kita harus peduli terhadap kerabat-kerabat dan tetangga dan sesama manusia.

Tabel 6. Fenomena Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI IPA 6 dan IPS 2 di SMAN 10 Padang

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya memiliki akun media sosial tiktok	26	4	86,66	13,33
2.	Saya tidak terpengaruh dengan informasi yang ada di media sosial tiktok	23	7	76,66	23,33
3.	Saya tidak bisa sehari tanpa mengakses media sosial tiktok	18	12	60,00	40,00
4.	Saya kurang suka memiliki akun media sosial tiktok	7	23	23,33	76,66
5.	Dengan bermain media sosial tiktok membuat saya malas belajar	11	19	36,66	63,33
6.	Saya menggunakan media sosial tiktok untuk membullying teman	26	4	86,66	13,33
7.	Saya mengakses media sosial tiktok sampai larut malam	18	12	60,00	40,00
8.	Saya menggunakan media sosial untuk menonton film dewasa	2	28	6,66	93,33
	Jumlah	131	109	54,57	45,41

Faktor yang mempengaruhi penggunaan Tiktok menurut (Deriyanto & Qorib, 2018) berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru, dan familiar atau ketidaksingan objek (Wahyudi, 2021).

Menurut (Deriyanto & Qorib, 2018), penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor menurut (Wahyudi, 2021) yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Adapun indikator yang dipergunakan untuk mengukur Tik Tok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1). Faktor Internal Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok : a). Perasaan Perasaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok, karena apabila seseorang perasaannya tidak senang atau tidak menyukai aplikasi tersebut maka tidak akan menggunakannya. b). Sikap dan Karakteristik Individu Sikap dapat menunjukkan apakah seseorang menyukai aplikasi tersebut atau tidak, karena apabila seseorang menyukai aplikasi tersebut maka akan menunjukkan sikap yang senang pada saat pembuatan Tiktok. Prasangka Ketika seseorang memiliki prasangka baik pada saat menggunakan sebuah aplikasi maka akan tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi tersebut, tersebut, begitu juga sebaliknya.

Faktor internal sangat mempengaruhi penggunaan individu dalam menggunakan aplikasi tersebut. Faktor internal termasuk dalam sebutan proses belajar dalam penggunaan media sosial. Dalam penggunaan aplikasi Tiktok tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi bisa digunakan untuk interaksi dengan orang baru. Kreativitas juga dapat dikembangkan dengan menggunakan aplikasi ini. Dilihat dari negatifnya aplikasi ini juga memiliki sisi negatif, seperti pada saat menggunakan aplikasi ini pengguna membuat konten video tidak sesuai dengan peraturan adat atau norma yang ada hanya untuk mendapatkan popularitas. 2). Faktor eksternal Faktor eksternal dalam penggunaan aplikasi tiktok adalah informasi. Karena identitas media sosial itu sendiri adalah informasi, dengan adanya media sosial pengguna mengkreasikan, representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Apabila tidak ada informasi mengenai aplikasi Tiktok maka pengguna tidak akan mengetahui dan mengenal aplikasi tersebut (Demmy & Fathul, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun siswa maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Media sosial tiktok berdasarkan tingkat capaian responden diperoleh rata-rata skor variabel media social tiktok 4,05 dengan TCR 81,1 % dengan kriteria sangat setuju. Menggambarkan bahwa secara keseluruhan siswa merasa dapat menerima dengan baik kondisi media social tiktok sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa dalam belajar terlihat dari tingkat capaian responden bahwa rata-rata skor variabel perilaku sopan santun 3,77 dengan TCR 81,5% dengan kriteria sangat puas. Berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh untuk melihat pengaruh media social tiktok terhadap perilaku sopan santun diperoleh nilai original sampel sebesar 0.644, T statistik 8,270 (lebih besar dari 1,96) dan P values sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima yaitu media social tiktok berpengaruh positif terhadap perilaku sopan santun.

Berdasarkan simpulan dari peneliti yang telah diuraikan di atas tentang pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun siswa kelas XI di SMAN 10 Padang. Maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: Bagi siswa agar lebih bisa memanfaatkan media sosial dengan lebih baik lagi dan mampu membedakan mana yang baik dan membuang yang buruk. Bagi peneliti disarankan agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan lebih luas. Selanjutnya diharapkan penelitian dapat menjadi bahan acuan atau pedoman tambahan bagi peneliti selanjutnya di bidang ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431, 136.
- Demmy, D., & Fathul, Q. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tiktok Jurusan Komunikasi dan FISIP. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7.
- E.B, G. A., & S.W, E. D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja *Correlation Of Social Media Uses And Social Consciousness Level In Teenagers. Jurnal The Messenger*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.428>.
- Fajri, N., & Alfurqan, A. (2021). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(2), 84-92.
- Fatihah, D., Suklani, & Mahfud. (2018). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja Usia 13-17 Tahun Di Rw 08 Cadas Ngampar Kelurahan

- Argasanya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 115–132. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3485>
- Firdaus, A., & Pramudiani, P. (2022). Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1408–1416. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3211>
- Ghozali, Imam, & Iatan Hengky. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0*.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Nengsih, Y. K., Alfurqan, A., Muslim, M., & Tannoubi, A. (2021). Effective pedagogy in primary education: A review of current literatures. *Abjadia*, 6(2), 134-143.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Jr, Joseph F. H., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. In Sage.
- Ma'ruf, A., & Alfurqan, A. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Kahoot sebagai Digital Game Based Learning dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1276-1287.
- Masyhudi, F., & Samad, D. (2020, December). The Continuity of the Implementation of Family Education in Building Good Character Traits in the High-Achieving. *In International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 493-500.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029–3036. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.792>
- Safitri, G., Alfurqan, A., & Hidayat, A. (2023). Implementation of Human-Based Media in Islamic Education at SMA Pertiwi 1 Padang. *PALAPA*, 11(1), 481-498.
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Ariyanto, R. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri. *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara*, 32–41.
- Sari, W. W., Alfurqan, A., & Arsiyah, A. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 215-225.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.)). Alfabeta Bandung.
- Susanti, N., & Alfurqan, A. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Akhlak Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kampung Durian Kandang. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1362-1374.
- Wahyudi, M. A. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*, 5(2).